

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2023**

Acik Putri Hapsari¹
acikputri1@gmail.com
Rina Susanti²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Financial performance is an important key indicators to consider when deciding to invest, It is necessary to be aware of the factors that can influence the financial performance of the company in order to serve as a benchmark for assessing the effectiveness and efficiency of the company. The purpose of this research is to analyze the effect of capital structure, company size, and sales growth on the financial performance of manufacturing companies listed on the IDX in 2023. This research was conducted on manufacturing companies listed on the IDX in 2023. The sample selected used the purposive sampling method, and the data that qualified amounted to 134 companies. The results of this study show that capital structure has no significant effect on the compan's financial performance, firm size has a significant effect on financial performance, and sales growth has a significant effect on financial performance.

Keywords: *Capital Struckture, Firm Size, Sales Growth, Financial Performance.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang penting bagi investor untuk bahan pertimbangan ketika investor memutuskan untuk berinvestasi, maka perlu diketahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan guna dijadikan sebagai tolak ukur menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2023, sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang lolos berjumlah 134 perusahaan. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dilakukan dalam skala produksi besar. Karena memproduksi dalam skala besar maka perusahaan menggunakan mesin, tenaga kerja dan peralatan yang cukup besar untuk memproduksi produk mereka. Semua proses juga dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki perusahaan (Kompas, 2021).

Ada beberapa perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan 3 sektor manufaktur telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tiga sektor yang terdaftar pada BEI antara lain 1) Sektor Industri Dasar dan Kimia, yang memiliki beberapa subsektor antara lain subsektor pulpen dan kertas, subsektor semen, subsektor pakan ternak, subsektor plastik dan kemasan, subsektor kimia, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor keramik porselen dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya. 2) Sektor Aneka Industri, yang memiliki subsektor antara lain subsektor mesin dan alat berat, subsektor tekstil dan garmen, subsektor elektronika, subsektor kabel, subsektor otomotif dan komponen. 3) Sektor Barang Konsumsi yang juga memiliki subsektor antara lain subsektor industri makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor rokok, subsektor

kosmetik dan barang keperluan rumah tangga (IDX, 2023).

Industri manufaktur Indonesia mencatat pertumbuhan ekspansif selama 17 bulan berturut - turut. Indeks PMI manufaktur naik dari 50,9 pada Desember 2022 menjadi 51,3 pada Januari 2023 (Kemenkeu, 2023). Kinerja industri manufaktur Indonesia terus membaik pada akhir tahun 2023, mencatat ekspansi selama 28 bulan berturut - turut, dan para pengamat industri semakin optimis terhadap prospek penjualan pada tahun 2024 (antara news, 2024). Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian (Kemenpin), Indeks Kepercayaan Industri atau IKI mencapai 53,31 poin pada periode Juli 2023 atau masih di atas level ekspansi yakni 50 poin. Indeks di atas 50 menunjukkan bahwa pabrik sedang dalam mode ekspansi, sedangkan indeks dibawah 50 mencerminkan kontraksi (Kompas, 2023).

Suatu inflasi Indonesia tercatat sebesar 5,28% year on year (yoy) pada Januari 2023, lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 5,51% (yoy). Pemerintah terus mengandalkan perubahan harga komoditas energi dan ketersediaan bahan bakar untuk memastikan stabilisasi fungsi APBN sebagai *shock absorber* ditengah situasi global yang masih bergejolak. Pemerintah juga terus berupaya menjaga inflasi melalui berbagai cara, antara lain dengan menstabilkan harga pangan, memperkuat pasokan dan stok dalam

negeri, mengantisipasi fluktuasi harga akibat risiko gangguan cuaca dan mempersiapkan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) (Kemenkeu, 2023). Pemerintah optimis produksi manufaktur akan membaik pada tahun ini didukung oleh berbagai kebijakan strategis yang dinilai sudah berjalan sesuai rencana. Berdasarkan perkembangan positif tersebut, pemerintah menargetkan pertumbuhan industri manufaktur sebesar 5,8% pada tahun ini, lebih tinggi dibandingkan target tahun lalu sebesar 4,8% (Antara news,2024).

Salah satu faktor penting yang digunakan untuk meningkatkan daya saing adalah kekayaan alam Indonesia yang mengandung bahan baku yang dibutuhkan industri manufaktur seperti tekstil, makanan, dan bahan kimia. Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan industri manufakturnya dan menjadikannya sebagai sektor perekonomian utama negara. Dengan dukungan pemerintah melalui berbagai langkah seperti insentif pajak, subsidi dan fasilitas perizinan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan lebih lanjut pada industri manufaktur. Letak Indonesia yang strategis antara Asia Tenggara dan Australia memberikan kemudahan akses terhadap pasar global (suara.com, 2024).

Salah satu faktor lainnya yang dapat digunakan untuk daya saing yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama

yang penting bagi para investor (Arlis dan Santioso, 2023). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam mencapai target dan sebagai dasar untuk menentukan strategi untuk rencana masa depan (Sarjana ekonomi, 2024). Selain itu kinerja keuangan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan (Eva, Elfina dan Sri, 2021). Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari peningkatan penjualan dari period eke periode.

Faktor - faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan ada tiga yaitu struktur modal karena pada sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi, struktur modal yang optimal dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan besar dapat memiliki kekuasaan pasar dan mengontrol harga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke sumber dana dan dapat memperoleh pinjaman dengan biaya yang lebih rendah. Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup karena dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dan meningkatkan

nilai perusahaan. dengan meneliti faktor - faktor tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangsn dan mencapai tujuan keuangan.

Menurut (Jayanti dan Tundjung, 2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Amalia (2021) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya pada penelitian Arlis dan Santioso (2023), mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan namun berbeda dengan penelitian Mutiara (2018) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan. Kemudian Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Arviolda & Sha, 2021) namun berbeda dengan penelitian Pratama (2021) yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Menurut (Meilianan & Hastuti, 2020) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai pencapaian keberhasilan dalam menghasilkan laba sehingga dapat terlihat prospek, potensi pertumbuhan dan perkembangan

perusahaan. kinerja keuangan adalah bentuk pencapaian dalam memperoleh laba yang diraih perusahaan lalu digambarkan dalam laporan keuangan yang dpat digunakan sebagai acuan sejauh mana perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas, likuiditas, rantabilitas dan tingkat stabilitas (sarjana ekonomi, 2024) kinerja kaungan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu, tiap periode memiliki tingkat efektifitas yang berbeda, semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Weygandt, Kimmel & Keiso, 2019). Meningkatnya pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah mencapai targetnya untuk melakukan persaingan dimasa sekarang. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan penyajian laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba - rugi dan laporan perubahan modal (Erawati dan Tokan, 2022).

2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (jangka pendek dn jangka panjang) dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut (finance, 2022). Struktur modal merupakan perbandingan seluruh

liabilitas perusahaan, mencangkup utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang bersifat permanen terhadap modal sendiri (Sartono, 2010). Kemudian menurut penelitian (Ayem dan Saefudin, 2023) mengatakan bahwa, struktur modal adalah jumlah total utang dan ekuitas yang diperlukan untuk membayar seluruh aktivitas dan aset perusahaan seperti, pembiayaan operasi bisnis, kebutuhan perusahaan, akuisisi dan investasi lainnya. Menurut Sawir (2008:10), struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Dalam penelitian Jayanti dan Tundjung (2021) mengatakan bahwa tingkat utang yang besar dapat menyebabkan masalah bagi perusahaan dalam menerima pendanaan dari kreditur, besarnya biaya wajib harus dibayarkan perusahaan sehubungan dengan pendanaan melalui utang. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara negatif karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber dalam yang digunakan untuk mencari laba akan menurun dan penggunaan biaya meningkat. Karena adanya hubungan yang berkesinambungan antara struktur modal dan harga saham. Struktur modal biasanya digunakan oleh investor sebagai acuan dasar ketika

mempertimbangkan apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau buruk.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Arviolda dan Sha (2021) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai saham perusahaan, total penjualan yang dilakukan perusahaan dan lain sebagainya (Ayu dan Gerianta, 2018). Menurut Christ dan Surjadi (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa ukuran kelompok, diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil.

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan peningkatan penjualan produk dari tahun ke tahun (qontak,2024). Kenaikan penjualan dapat terjadi jika penjualan produk dari perusahaan tersebut meningkat, kondisi tersebut juka akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Arviolda dan Sha, 2021). Yuliani (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan dapat dijadikan prospek untuk periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang melakukan

pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan kebijakan deviden yang terdapat dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2023 dokumenter dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar atau aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2023 Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	-1.10	.994		-1.109	.269	
Struktur Modal (X1)	-.002	.051	-.002	-.047	.963	.3293.039
Ukuran Perusahaan (X2)	-.831	.059	-.649	-	.000	.3203.126
Pertumbuhan Penjualan (X3)	1.85	.090	1.325	20.64	.000	.1646.092

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil menunjukkan nilai *tolerance* variabel X1 (Struktur Modal) = 0,329, X2 (Ukuran Perusahaan) = 0,320 dan variabel X3 (Pertumbuhan Penjualan) = 0,164 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (Struktur Modal) 3,039, X2 (Ukuran Perusahaan) = 3,126 dan variabel 3

(Pertumbuhan Penjualan) = 6,092. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.05116
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	69
Total Cases	134
Number of Runs	76
Z	1.399
Asymp. Sig. (2-tailed)	.162

a. Median

Sumber : Data diolah, 2023

- 1) Harus tidak terjadi autokorelasi
- 2) Menggunakan Uji Runs/*Runs Test*
- 3) Kriteria : Yaitu bila *p-value* (signidikasi) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi

Hasil menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam keadaan yang tidak signifikan = 0,162 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (tidak terkena autokorelasi).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
(Constant)	.666	.599		1.112 .268
Struktur Modal (X1)	-.009	.031	-.044	-.288 .774
Ukuran Perusahaan (X2)	-.002	.035	-.007	-.044 .965
Pertumbuhan Penjualan (X3)	.015	.054	.059	.271 .787

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah, 2023

- 1) Harus tidak terjadi heterokedastisitas
- 2) Kriteria tidak terjadi heterokedastisitas yaitu $p\text{-value}$ (signifikansi) $> 0,05$

Hasil menunjukkan $p\text{-value}$ (signifikansi) dari variabel X1 (Struktur Modal) = 0,774, X2 (Ukuran Perusahaan) = 0,965 dan variabel X3 (Pertumbuhan Penjualan) = 0,787 $> 0,05$ (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heterokedastisitas (lolos uji heterokedastisitas).

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97661155
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.053
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya $p\text{-value}$ (nilai signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 $> 0,05$ (tidak signifikan). Hal ini memiliki arti bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

- 1) Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Pengaruh tersebut bisa dilihat dari besarnya b (koefisien regresi). Jika koefisien regresi/b = 0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien regresi/b $\neq 0$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Kinerja Keuangan

a = Konstanta/nilai tetap yaitu besarnya Y jika X = 0

b1 = Koefisien regresi variabel x1 : menunjukkan besarnya pengaruh X1 terhadap Y

b2 = Koefisien regresi variabel X2 : menunjukkan besarnya pengaruh X2 terhadap Y

b3 = Koefisien regresi variabel X3 : menunjukkan besarnya pengaruh X3 terhadap Y

X1 = Struktur Modal

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan Penjualan

Y = Kinerja Keuangan

Tabel 5. Analisis Regresi Linear

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-1.103	.994	-1.109	.269
Struktur Modal (X1)	-.002	.051	-.047	.963
Ukuran Perusahaan (X2)	-.831	.059	-14.121	.000
Pertumbuhan Penjualan (X3)	1.857	.090	20.642	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi :

$$Y = -1,103 - 0,002 X1 - 0,831 X2 + 1,857 X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah :

$$a = -1,103$$

Artinya jika variabel X1 (Struktur Modal) = 0, X2 (Ukuran Perusahaan) = 0 dan X3 (Pertumbuhan Penjualan) = 0 maka Y (Kinerja Keuangan) sebesar -1,103%

b1 = -0,002 Struktur Modal berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan

Artinya : jika struktur modal meningkat sebesar 1% satuan maka Y (Kinerja Keuangan) akan menurun sebesar 0,002%, dengan asumsi variabel X2 (Ukuran Perusahaan) dan X3 (Pertumbuhan Penjualan) konstan/tetap.

b2 = -0,831 Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan

Artinya : jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka Y (Kinerja Keuangan) akan menurun sebesar 0,831% dengan asumsi variabel X1 (Struktur Modal) dan X3 (Pertumbuhan Penjualan) konstan/tetap.

b3 = 1,857 Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Artinya : Jika Pertumbuhan Penjualan meningkat sebesar 1% maka Y (Kinerja Keuangan) akan meningkat sebesar 1,857% dengan asumsi variabel X1 (Struktur Modal) dan X2 (Ukuran Perusahaan) konstan/tetap.

Uji -T Tabel 6. Uji T

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	-1.103	.994	-1.109	.269
Struktur Modal (X1)	-.002	.051	-.047	.963
Ukuran Perusahaan (X2)	-.831	.059	-14.121	.000
Pertumbuhan Penjualan (X3)	1.857	.090	20.642	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah, 2023

- Uji -t variabel X1 (struktur Modal) Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,963 > 0,05 maka H0 diterima artinya struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan : H1 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2023 tidak terbukti kebenarannya.

- b. Uji -t variabel X2 (Ukuran Perusahaan)

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan : H2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2023 terbukti kebenarannya.

- c. Uji -t variabel X3 (Pertumbuhan Penjualan)

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan : H3 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2023 terbukti kebenarannya.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1315.686	3	438.562	449.447	.000 ^b
Residual	126.851	130	.976		
Total	1442.537	133			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 449,447 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar 0,001 < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (Struktur Modal), X2 (Ukuran Perusahaan) dan X3 (Pertumbuhan Penjualan) terhadap Y (Kinerja Keuangan).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.955 ^a	.912	.910	.988

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3),

Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini adalah sebesar 0,910. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Struktur Modal), X2 (Ukuran Perusahaan) dan X3 (Pertumbuhan Penjualan) terhadap Y

(Kinerja Keuangan) sebesar 91 %. Sisanya (100% - 91 %) = 9% diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya *cash conversion, cash flow, leverage*.

Pembahasan

A. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel VIII nilai signifikansi sebesar $0,963 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian **H1 ditolak**.

Hal ini mencerminkan jika Struktur Modal meningkat sebesar 1% satuan maka Y (Kinerja Keuangan) akan menurun sebesar 0,002% dengan asumsi variabel X2 (ukuran Perusahaan) dan X3 (Pertumbuhan Perusahaan) konstan atau tetap. Struktur modal digunakan peneliti untuk menguji seberapa optimal perusahaan menggunakan dana dari hutang jangka Panjang, perusahaan yang menggunakan utang dalam sumber modalnya dapat mengurangi Panjang dari jangka hutang yang ditanggung dari perusahaan tersebut sehingga dari berkurangnya pajak tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan, makin tinggi tingkat struktur modal akan berbanding lurus dengan resiko yang dimiliki perusahaan, jika tingkat struktur modal tinggi maka perusahaan akan menghadapi resiko gagal bayar atau

default, jika terjadi default maka perusahaan akan menanggung biaya penyelesaian masalah tersebut. Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat diketahui bahwa walaupun perusahaan menambah atau mengurangi hutangnya untuk kegiatan operasionalnya, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan atau laba yang diperoleh, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan dari luar atau hutang (rahmatin & Kristanti, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh Jayanti (2021), Tundjung (2021), Eva (2021), Elfina (2021), dan Sri (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel VIII nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian **H0 ditolak dan H2 diterima**.

Hal ini mencerminkan jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1% satuan maka Y (Kinerja Keuangan) akan menurun sebesar 0,831 % dengan asumsi variabel X1 (Struktur Modal) dan X3

(Pertumbuhan Penjualan) konstan atau tetap. Tidak berpengaruh nya size dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan naik turunnya laba. Dimana semakin besar nilai size maka semakin besar total aset perusahaan, namun peningkatan profit pada perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Besar ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tergantung bagaimana perusahaan mengelola asetnya. Perusahaan yang memiliki aset berlebihan apabila aset tidak diolah dengan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien maka akan menyebabkan aset perusahaan tersebut menganggur, aset yang menganggur dan tidak digunakan inilah menyebabkan dan menambah beban perusahaan karena memerlukan perawatan dan dapat mengurangi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (agape, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa size berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian size berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa meningkatnya size suatu perusahaan juga diikuti dengan penurunan kinerja

perusahaan (ROA). Hak tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola sumber daya dengan baik sehingga size perusahaan yang besar dapat meningkatkan skala yang baik bagi ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh Romadhoni (2021), Kurniasari (2021), Kusumaningtyas (2021), Rodoni (2021), dan Desi (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

C. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel VIII nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian **H3 diterima dan H0 ditolak**.

Hal ini mencerminkan jika Pertumbuhan Penjualan meningkat sebesar 1% satuan maka Y (Kinerja Keuangan) akan meningkat sebesar 1,857% dengan asumsi variabel X1 (Struktur Modal) dan X2 (Ukuran Perusahaan) konstan atau tetap. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat dijadikan aspek untuk menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang meningkat. Jika perusahaan memiliki tingkat penjualan yang rendah maka akan berpengaruh

pada laba dan berdampak pada tingkat kinerja keuangan yang menurun. Hal tersebut berkaitan dengan biaya produksi yang dapat ditutupi dari pendapatan penjualan sehingga dengan meningkatnya penjualan laba perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Jayanti (2021) Tundjung (2021), Eva (2021), Elfina (2021), dan Sri (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023 yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,910 atau sebesar 91% sedangkan sisanya sebesar 9% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai profitabilitas signifikansi terhadap variabel struktur modal sebesar $0,963 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai profitabilitas signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai profitabilitas signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Penelitian mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberi masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Disarankan untuk memperhatikan kinerja keuangan

perusahaan khususnya pada ukuran perusahaan dan peningkatan penjualan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan manufaktur dengan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama sehingga analisis lebih jelas dan terperinci.
3. Penelitian selanjutnya duharapkan melibatkan pihak lain dalam menentukan luas pengungkapan sebagai bahan pemeriksaan kembali.
4. Penelitian selanjutnya menambah variabel dan juga menggunakan kombinasi seperti intervening atau moderasi agar lebih berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alverina Daria Arlis, Linda Santioso (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 361 - 371.
- Anonim. 2020. Perusahaan Tercatat Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Anonim. 2021. Ekspor Manufaktur Sepanjang 2023 Tembus 18698 Miliar Dolar. [https://www.antaraneews.com/berita/3920184/ekspor-manufaktur-sepanjang-2023-tembus-18698-](https://www.antaraneews.com/berita/3920184/ekspor-manufaktur-sepanjang-2023-tembus-18698-miliar-dolar-)
- [miliar-dolar-](#). Diakses pada tanggal 25 Mei 2024.
- Arviolda, Thio Lie Sha (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 1 - 16.
- Diana Emalusianti, Sufianti (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 268 - 276.
- Evia Kurniawati, Kartika Hendra Titari, Siti Nurlaela (2018). Factors That Affect the Financial Performance of the Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science*.
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan, Ira Silvia, Mahdawi, Ghazali Syamni (2021). The Financial Performance Of Manufacturing Companies In IDX Some Faktors That Influence. *Jurnal Manajemen Terapan*, 19(2).
- Imanuel Parluhutan Mangasi Nainggolan, Monica Weni Pratiwi (2023). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal media dan manajemen*. Vol 32 no 1. 25-46.
- Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2020). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas

- Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. 2 (4), 817-830.
- Melisa Jayanti, Herlin Tundjung (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 1225 - 1234.
- Mutiara Ayu Dwi Pratiwi, (2023) Pengaruh Laverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Skripsi*.
- Putri Nuriksani, Verina Puspa Sari (2022). Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 94 - 108.
- Sri Ayem, Ahmad Saefudin (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Vina Meiliana, Rini Tri Hastutin (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 - 2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2, 902 - 901.
- William Christ, Lukman Surjadi (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), Januari, 75 - 83.